

# The Relationship between Social Support with Entrepreneurial Intentions for Beauty Training Graduates at BPVP Padang City

Rahmawati Putri<sup>1,3</sup>, Solfema<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>rahmawatiputri012@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low entrepreneurial intentions of beauty training graduates at BPVP Padang City. This is because of the low level of social support received by beauty training graduates. This research aims to see a picture of social support, a picture of entrepreneurial intentions, and determine the relationship between social support and entrepreneurial intentions for beauty training graduates.*

*This type of research is quantitative research with a correlational type. The population in this study were beauty training graduates with a total population of 64 beauty training graduates and the sample in this study was 48 beauty training graduates. The sampling technique uses Stratified Random Sampling. Data collection techniques using questionnaires are distributed via g-form. For data analysis techniques, use the percentage formula and product moment correlation formula.*

*The results of this research show that: (1) Social support is categorized as low, (2) Entrepreneurial intentions are categorized as low, (3) There is a significant relationship between social support and entrepreneurial intentions for Padang City BPVP beauty training graduates. Recommended to: (1) BPVP Padang City can provide support and assistance in entrepreneurship. (2) To Educators or Instructors to further increase social support and entrepreneurial intentions which are not yet high. (3) To other researchers so they can look for other variables that can influence entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** Social Support, Entrepreneurial Intentions

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal pada dasarnya ialah pendidikan yang terselenggara di luar pendidikan formal yang berjenjang dan berlangsung sepanjang hidup, dilembagakan maupun belum, berkesinambungan maupun tidak (Puspito et al., 2021). Pendidikan nonformal memegang peran penting dalam meningkatkan pembangun bangsa. Penyelenggara pendidikan nonformal bertujuan agar masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan, bagi masyarakat yang tidak dapat atau tidak mampu mengikuti pendidikan di jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, Pendidikan nonformal juga dikenal mempunyai satuan pendidikan yakni, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Lembaga Kursus serta Pelatihan (LKP), Balai Latihan Kerja (BLK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Belajar (KB), Majelis Taqlim serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Balai Latihan Kerja yang disebut dengan singkatan BLK, adalah pusat dan sarana pelatihan bagi masyarakat yang ingin memperoleh keterampilan atau memperdalam pengalaman di suatu bidang. Menurut Peraturan Menteri Negara Sipil Nomor 8 Tahun 2017, Balai Latihan Kerja (disingkat BLK) adalah organisasi yang menyelenggarakan pelatihan kerja bagi peserta pelatihan kerja. Peserta pelatihan dapat memperoleh berbagai keterampilan kerja yang nantinya dapat digunakan sebagai persyaratan memasuki pasar kerja atau sebagai wirausaha.

Adapun bentuk nyata dari penyelenggaraan Balai Latihan Kerja ini adalah BLK Kota Padang. BLK Kota Padang atau biasa disebut BPVP (Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas) Kota Padang merupakan salah satu BLK yang melaksanakan program pelatihan. BPVP ini sendiri berlokasi di

Jalan Sungai Balang Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

. Bentuk keterampilan yang diajarkan pada BPVP cukup beragam mulai dari Kejuruan Kecantikan, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya.

Menurut Andrew dalam (Supomo & Nurhayati, 2018; Syamsuddin, 2017) Pelatihan adalah proses belajar, didalamnya terdapat pemahaman bahwa karyawan dapat memecahkan masalah, mengambil inisiatif dan inovatif kreatif dalam meningkatkan pekerjaan efektif dan efisien.

Dalam proses pelatihan salah satu hal penting diperhatikan yakni unsur dukungan sosial saat bersikap termasuk bagaimana meningkatkan potensi yang ada pada di seseorang. Dukungan sosial akan berpengaruh terhadap tugas yang ia kerjakan dengan baik ataupun sebaliknya. Dukungan sosial adalah tindakan seseorang memberikan dukungan kepada orang lain, Adanya berbagai bentuk keterampilan tersebut, maka BPVP mewadahi anak-anak putus sekolah atau pengangguran dengan mengadakan pelatihan, berupa pelatihan kecantikan.

Pada tanggal 17 Juli 2023 peneliti melakukan wawancara dengan pengelola BPVP Kota Padang yang berinisial Kak M, beliau menjelaskan bahwa lulusan pelatihan setelah mengikuti pelatihan kecantikan masih banyak yang tidak berwirausaha yaitu sebanyak 35 orang dari 64 orang yang mengikuti pelatihan kecantikan hanya 20 orang yang bekerja dengan orang lain dan 9 orang yang sudah memiliki usaha sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan masih rendahnya intensi seseorang untuk berwirausaha sehingga menunjukkan lebih separuh dari lulusan pelatihan sulam tahun 2023 yang belum berwirausaha dan hanya beberapa lulusan pelatihan sulam tahun 2023 yang berwirausaha.

Intensi kewirausahaan sosial adalah perasaan, keinginan atau tekanan untuk melakukan sesuatu yang dirasakan dan diinginkan oleh orang yang berpikiran sosial untuk menciptakan suatu bisnis yang inovatif dan menguntungkan dari cara-cara yang ada saat ini dan menjadikan bisnis tersebut sebagai solusi berbagai permasalahan (Harahap & Setiawati, 2023; Susiana, 2023).

Dukungan sosial merupakan faktor yang meningkatkan minat seorang wirausaha sosial, dan dukungan sosial yang diberikan oleh tetangga atau lingkungan membantu seseorang untuk memulai dan menjalankan suatu usaha. Selain itu, dorongan dan dukungan sosial dapat meningkatkan keyakinan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lacap et al., 2018) menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial terkait kewirausahaan sosial dapat bermanfaat dan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha sosial masyarakat, serta dukungan dari siapapun yang berpendapat bahwa ide wirausaha sosial muncul. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Hockerts, 2017; Mair & Noboa, 2006) yang menemukan bahwa dukungan masyarakat tidak berdampak langsung pada proyek bisnis sosial.

Dukungan sosial dapat menjadi penentu tinggi atau rendah intensi seseorang untuk berwirausaha (Pereira & Romero, 2017). Mereka yang berniat untuk memulai usaha pasti membutuhkan dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya serta lingkungan sekitarnya yang berfungsi sebagai menguatkan, memberanikan dan mendorong seseorang untuk memulai usaha. (Fradani, 2016) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat memengaruhi intensi berwirausaha seseorang, apabila seseorang mendapatkan dukungan yang baik terhadap niat berwirausaha maka, dalam diri seseorang akan terbentuk niat tersebut.

Berdasarkan hal tersebut didiuga sangat penting dan memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Intensi Berwirausaha Bagi Lulusan Pelatihan Kecantikan BPVP Kota Padang".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Korelasional yakni teknik analisis dalam statistik yang dipergunakan guna menemukan hubungan antara dua variabel ataupun lebih variabel yang bersifat kuantitatif. (Solfema, 2021). Pada penelitian ini variabel bebas (X) penelitian ini ialah dukungan sosial serta variabel (Y) ialah intensi berwirausaha pada lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan koisioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2016) Alternatif jawaban berupa skala likert dengan bentuk jawaban : “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).” Untuk menganalisis data dengan rumus presentase serta product moment.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut dipaparkan pembahasan hasil penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang.

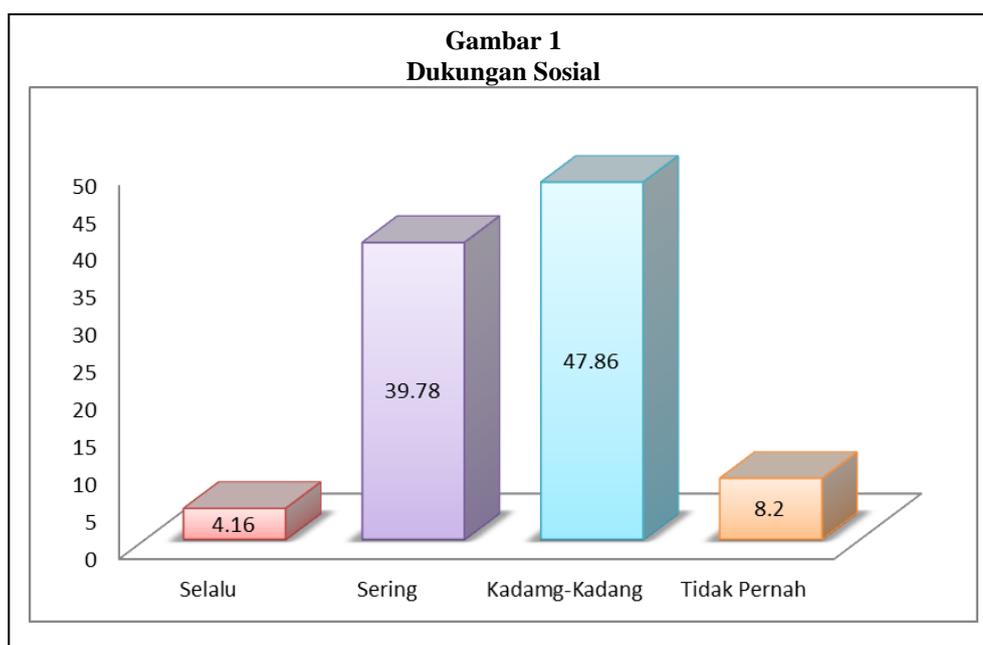
### Gambaran Dukungan Sosial di BPVP Kota Padang

Berdasarkan beberapa indikator dukungan sosial yakni, indikator emosional, indikator penghargaan, indikator instrumental, serta indikator informatif maka, rekapitulasi dukungan sosial bisa dilihat tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Dukungan Sosial**

NO	Aspek yang diteliti	Rata-Rata			
		SL	SR	KD	TP
1.	Dukungan Emosional	7,43	40,97	43,76	7,86
2.	Dukungan Penghargaan	3,88	36,92	49,68	9,52
3.	Dukungan Intrumental	3,78	39,56	49,58	7,1
4.	Dukungan Informatif	1,57	41,67	48,42	8,35
	Jumlah	<b>4,16</b>	<b>39,78</b>	<b>47,86</b>	<b>8,20</b>

Apabila digambarkan dengan diagram bisa dilihat gambar berikut



hasil yang bisa dilihat dari tabel serta gambar diatas menunjukkan tentang dukungan sosial bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 47,86% menyatakan bahwa dukungan sosial yang rendah karena masih kurangnya dukungan dan bantuan yang didapat oleh lulusan pelatihan kecantikan

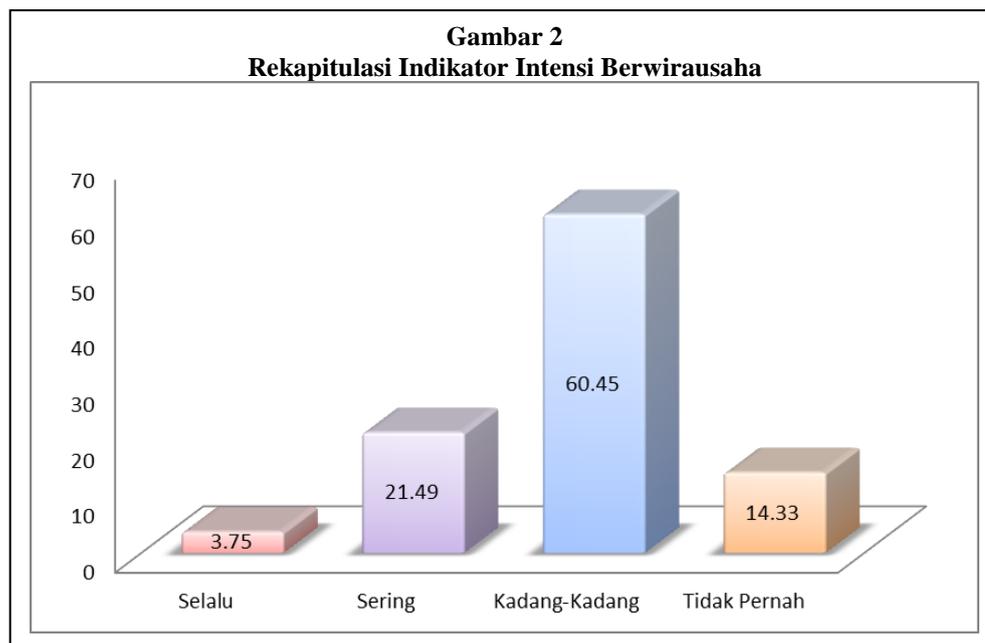
### Deskripsi Intensi Berwirausaha

Rekapitulasi intensi berwirausaha pada indikator keinginan untuk memulai usaha (Desires), indikator preference, indikator rencana masa depan (Plans), dan inkator harapan terhadap peluang (Behavior Expentacies), bisa dilihat tabel berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi intensi berwirausaha**

NO	Aspek yang diteliti	Rata-Rata			
		SL	SR	KD	TP
1.	Keinginan untuk memulai usaha (Desires)	3,5	21,18	56,95	18,43
2.	Preference	4,88	20,48	62,86	11,8
3.	Rencana masa depan (Plans)	2,45	24,65	58,33	14,58
4.	Harapan terhadap peluang (Behavior Expentacies)	4,2	19,65	63,68	12,51
Jumlah		<b>3,75</b>	<b>21,49</b>	<b>60,45</b>	<b>14,33</b>

Apabila digambarkan dengan diagram maka bisa dilihat gambar berikut ini.



Hal ini bisa dilihat tabel 2 serta gambar 2 menunjukkan tentang intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang diklasifikasikan pada kategori rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 60,45% menyatakan bahwa intensi berwirausaha yang belum optimal karena masih kurangnya niat untuk mulai berwirausaha.

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha Bagi Lulusan Pelatihan Kecantikan di BPVP Kota Padang**

Hasil olah data terkait hubungan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden.

Dianalisis hubungan antara hubungan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang dengan rumus korelasi *product momen*, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{48(155617) - (2891)(2576)}{\sqrt{[48(175007) - (2891)^2][48(138702) - (2576)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7469616 - 7447216}{\sqrt{[(8400336) - (8357881)][(6657696) - (6635776)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22400}{\sqrt{(42455)(21920)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22400}{\sqrt{930613600}}$$

$$r_{xy} = \frac{22400}{30505,9601} = 0,734$$

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan rumus product moment diperoleh hasil  $r$  hitung = 0,734 serta dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel = 0,279 dengan  $n = 48$  serta bisa dilihat  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,734 > 0,279) dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel bisa dikatakan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Jadi bisa disimpulkan terdapatnya hubungan yang kuat atau signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang.

**Pembahasan**

Setelah dipaparkan sebelumnya tentang hasil penelitian, hasil dari penelitian menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang. Untuk jelasnya peneliti menjelaskan berikut.

**Gambaran Dukungan Sosial di BPVP Kota Padang**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dukungan sosial lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang dikategorikan rendah, yang ditandai dengan angket yang telah disebarkan kepada responden dan jawaban yang diberikan lebih banyak kadang-kadang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang masih tergolong rendah. Dukungan sosial lulusan pelatihan kecantikan diukur berdasarkan 4 indikator yakni, emosional, penghargaan, instrumental, serta informatif.

Dari hasil penelitian variabel dukungan sosial, jika dilihat dari indikator dukungan emosional menunjukkan bahwa banyak responden memiliki jawaban rendah. Menurut Sarafino (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012; Muthmainah, 2022) Dukungan ini mencakup ekspresi kasih sayang dan kepedulian terhadap individu, agar merasa aman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini mencakup tindakan seperti penuh perhatian dan kasih sayang serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Oleh karena itu, temuan penelitian mengenai indikator dukungan emosional dinilai masih terbatas.

Dukungan sosial pada penelitian ini juga ditinjau dari indikator dukungan penghargaan, berdasarkan hasil penelitian lebih banyak responden memilih jawaban rendah. Menurut Sarafino

dalam (Dianto, 2017; Wijono, 2023) Dukungan penghargaan datang dalam bentuk informasi dari orang lain dalam diri individu, dan informasi tersebut dapat diberikan oleh orang-orang dalam lingkungan sosialnya. Dukungan ini membuat masyarakat merasa lebih dihargai dan diperhatikan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pada penelitian ini dukungan sosial juga dapat dilihat pada indikator dukungan instrumental. Jika ditinjau dari hasil penelitian ini dukungan instruemental termasuk kategori rendah karena, jawaban yang diberikan responden bahwasanya banyak lulusan pelatihan kecantikan termasuk kategori rendah. Menurut (Sarafino, 2011) Dukungan instrumental merupakan salah satu jenis dukungan sosial, dekat dengan jenis dukungan fungsional, seperti sumbangan finansial atau dukungan pekerjaan yang membebani individu. Sehingga dukungan ini membuat masyarakat merasa ada yang selalu ada untuknya.

Dan pada hasil penelitian dukungan sosial ini juga bisa dilihat pada indikator infomatif termasuk kategori rendah karena, dukungan informasi mencakup saran, ajakan, petunjuk serta pemberian informasi lain yang dikatakan dengan baik serta bernilai positif. Oleh karena itu, dukungan sosial pada indikator dukungan informatif yang mana responden lulusan pelatihan kecantikan menjawab rendah sehingga dapat peneliti simpulkan dukungan informative masih termasuk kategori rendah (House dalam Tentama, 2014; Zahro et al., 2021).

### **Gambaran Intensi Berwirusaha di BPVP Kota Padang**

Intensi berwirausaha merupakan niat seseorang guna menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dengan mengubah sesuatu yang tak berharga ataupun bernilai rendah menjadi sesuatu yang bernilai. Menurut (Firmansyah, Anang Roosmawarni, 2019) intensi merupakan faktor motivasi memfasilitasi atau mendorong suatu perilaku. Intensi didorong oleh keyakinan individu tentang kemampuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian tentang gambaran intensi berwirausaha pada lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang terdapat pada kategori rendah dari lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang. Hal ini diperhatikan dari angket yang telah disebarakan pada responden dan jawaban yang diberikan lebih banyak kadang-kadang dan termasuk kategori rendah. intensi Berwirausaha diukurkan berdasarkan 4 indikator yaitu keinginan untuk memulai usaha, preference, rencana masa depan dan harapan terhadap peluang.

Pada penelitian digunakan untuk melihat intensi berwirausaha. Dari sini dapat dilihat bahwa masih banyak yang masih belum memiliki niat/intensi dalam berwirausaha, dan masih takut untuk memberanikan diri untuk terjun ke dunia berwirausaha. Menurut Yanto dalam (Chrisardani, 2016) intensi wirausaha adalah mampu memenuhi kebutuhan dunia dan memecahkan permasalahan dunia, mengembangkan suatu usaha atau pastinya menciptakan usaha baru dengan menggunakan manusia (Susiana, 2023).

Seseorang yang mempunyai ide/gagasan untuk memulai suatu usaha akan lebih siap dan maju dengan usaha yang dijalankannya dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai ide untuk memulai suatu usaha. Hal ini dapat dijadikan cara yang sangat praktis untuk mengetahui siapa yang akan menjadi seorang wirausaha. Secara umum, semakin berpikir untuk melakukan sesuatu, semakin besar kemungkinan melakukannya. Niat berperilaku seseorang menjadi lebih kuat ketika mereka menganggap pekerjaan mereka lebih efisien dan menyenangkan, yang mencerminkan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka sendiri dalam melakukan suatu tugas. Apabila self efikasi tinggi maka motivasi dan ketekunan akan semakin baik dan kinerja akan semakin baik, sedangkan efikasi diri rendah maka energi dan kinerja akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha untuk memulai membuka usaha merupakan hal yang sangat penting. Karena intensi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan yang lebih maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha masih tergolong kategori rendah

### **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha bagi Lulusan Pelatihan Kecantikan di BPVP Kota Padang**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang” dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Berdasarkan analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan didapat  $= r$  hitung  $= 0,734$  sedangkan  $r$  tabel dengan taraf signifikan  $5\% = 0,279$  dengan  $N = 48$ . Berdasarkan hasil data tersebut, bisa dilihat dukungan sosial masih belum optimal, sementara intensi berwirausaha lulusan pelatihan kecantikan masih tergolong rendah. Dengan demikian bisa disimpulkan, terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang. Melalui uji hipotesis terdapat bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Sehingga dukungan sosial berhubungan dengan intensi berwirausaha.

Menurut (Susanti, 2012) seseorang yang merasa dipercaya, merasa nyaman, mampu menghadapi segala resiko. Perilaku tersebut dapat berkembang di dalam diri seseorang yang menerima dukungan tersebut. Dukungan sosial bisa datang dari keluarga, teman atau orang tercinta. Sarfino dalam (Maslihah, 2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau dukungan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain.

Dukungan sosial penting dalam mempertahankan aspirasi kewirausahaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Riani dkk (Fadhilah, 2016) bahwa dukungan memegang peranan penting dalam membantu masyarakat memulai dan menjalankan usaha, termasuk dukungan keluarga. Pengusaha membutuhkan dukungan yang kuat pada tahap awal memulai bisnis baru. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan apresiasi, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dan orang-orang yang menerima dukungan sosial tingkat tinggi akan lebih percaya diri dalam pekerjaannya, lebih percaya diri, dan memiliki keyakinan yang lebih kuat tentang kesuksesan (Wahyuningsih & Tyas, 2023).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial mempengaruhi intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang, dukungan sosial pada niat atau intensi berwirausaha menjadi penting, terutama karena dukungan ataupun bantuan yang bersumber dari orang yang memiliki hubungan sosial yang erat dengan penerima bantuan. Jadi, bisa disimpulkan dukungan sosial memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang “Hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang” dapat disimpulkan yakni : 1) Dukungan sosial pada lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang berada pada kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan dukungan sosial yang masih rendah bisa dilihat dari segi emosional, penghargaan, instrumental, dan informative ; 2)Intensi Berwirausaha lulusan pelatihan kecantikan di BPVP Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan lulusan pelatihan yang masih kurang dalam keinginan untuk memulai usaha, preference, rencana masa depan, dan harapan terhadap peluang ; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antaradukungan sosial dengan intensi berwirausaha bagi lulusan kecantikan di BPVP Kota Padang. Jadi, bisa disimpulkan jika dukungan sosial yang didapat kurang cukup maka intensi berwirausaha juga akan rendah. Namun, sebaliknya jika dukungan sosial yang didapatkan cukup maka semakin bagus juga intensi berwirausaha lulusan pelatihan kecantikan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chrisardani, Y. (2016). Theory of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Competence Journal of Management Studies*, 10(01).

- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1).
- Fadhilah, F. F. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Sebaya dan Gaya Pengasuhan Ustadzah dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Santriwati MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Anang Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(1).
- Harahap, M. T. K., & Setiawati, S. (2023). Empowerment of Poor Communities through Information Technology Based Entrepreneurship Training in Padang Sarai Village, Koto Tengah District, Padang City. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 952–959. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.774>
- Hockerts, K. (2017). Determinants of Social Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1(1), 21–31. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33>
- Lacap, J. P., Mulyaningsih, H., & Ramadani, V. (2018). The Mediating Effects of Social Entrepreneurial Antecedents on the Relationship between Prior Experience and Social Entrepreneurial Intent: The case of Filipino and Indonesian university students. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 9(12). <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2018-0028>
- Mair, J., & Noboa, E. (2006). *Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture are Formed*. Palgrave Macmillan. [https://doi.org/10.1057/9780230625655\\_8](https://doi.org/10.1057/9780230625655_8)
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Pereira, A. C., & Romero, F. (2017). A Review of the Meanings and the Implications of the Industry 4.0 Concept. *Procedia Manufacturing*, 13.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons, Inc.
- Solfema, S. (2021). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah Edisi Pertama*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yrama Widya.
- Susanti, S. (2012). Hubungan Harga Diri dan Psychological Well-Being Pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, 1(1).
- Susiana, A. (2023). Empowerment of Poor Communities through Information Technology Based Entrepreneurship Training at Nagari Aia Manggih Utara Youth Center, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 1125–1133. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.763>
- Syamsuddin, S. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

- Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1), 3–4.* <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Tentama, F. (2014). Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip, 13(2)*.
- Wahyuningsih, C., & Tyas, P. H. P. (2023). Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. *Solusi: Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi, 5(2)*.
- Wijono, H. S. S. (2023). Dukungan Sosial dengan Work Life Balance pada Pekerja Wanita yang Telah Menikah di PT. X yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian, 3(8)*.
- Zahro, E. B., Mardiana, D., Aulia, H., & Khodijah, U. S. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Keluarga Terdampak Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, .*